



# Pemanfaatan Potensi Tanaman Mawar Melalui Pelatihan Ecoprint Oleh Kelompok KKN 192 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Desa Sruni, Musuk, Boyolali

**Fahmi Hadianto**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sleman, Indonesia  
e-mail: [fahmiaffahat@gmail.com](mailto:fahmiaffahat@gmail.com)

**Brilliant Deanova**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sleman, Indonesia  
e-mail: [linova0118@gmail.com](mailto:linova0118@gmail.com)

**Ridwan Abdillah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sleman, Indonesia  
e-mail: [abdillahr252@gmail.com](mailto:abdillahr252@gmail.com)

**Luluk Shomitah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sleman, Indonesia  
e-mail: [lulukshomitah96@gmail.com](mailto:lulukshomitah96@gmail.com)

**Hani Wahyuningsih**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sleman, Indonesia  
e-mail: [wahyuningsihhani17@gmail.com](mailto:wahyuningsihhani17@gmail.com)

**Muhammad Husnul 'Abid**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sleman, Indonesia  
e-mail: [husnulabid88@gmail.com](mailto:husnulabid88@gmail.com)

**Syafira Rahma Auliani**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sleman, Indonesia  
e-mail: [haloakupira@gmail.com](mailto:haloakupira@gmail.com)

**Dea Fika Nabilah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sleman, Indonesia  
e-mail: [deafika24@gmail.com](mailto:deafika24@gmail.com)

**Syifani Annisa Fitria**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sleman, Indonesia  
e-mail: [syifani.8f.25@gmail.com](mailto:syifani.8f.25@gmail.com)

## **Abstract**

*Ecoprint is a fabric dyeing or motif printing technique using natural materials as the main ingredient. Ecoprint technique was introduced to PKK ladies in Sruni Village considering that rose plants are plants that are always found in the homes of Sruni Village residents. This article discusses efforts to utilise the potential of rose plants in Sruni Village, Boyolali through ecoprint training conducted by KKN 192 Batch 114 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This training aims to provide knowledge and skills to the people of Sruni Village in utilising rose plants as ecoprint raw materials, so as to increase the economic value of*

*rose plants and open new business opportunities. The method used in this research is a hands-on method with a participatory approach. Data were collected through observation, direct participation, interviews, and documentation. The results showed that the ecoprint training was able to increase the knowledge and skills of the Srunci Village community in processing rose plants into ecoprint products with economic value. In addition, this training was able to raise awareness of the importance of utilising the potential of the surrounding nature optimally and efficiently.*

**Keywords** — Ecoprint, rose plant, training, Potential Enhancement, KKN

## 1. PENDAHULUAN

Desa Srunci merupakan desa yang terletak di lereng Gunung Merapi, tepatnya di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Selain dikenal sebagai desa penghasil susu perah, Desa Srunci juga memiliki potensi alam yang melimpah, seperti bunga mawar dan tembakau. Hampir setiap pekarangan di desa ini ditumbuhi bunga mawar dengan variasi warna seperti merah, putih, dan merah muda. Desa ini juga memiliki pasar khusus, yakni Pasar Mawar, yang terletak di dekat Balai Desa Srunci dan biasanya buka dari pukul 13.00 hingga sore hari. Para warga sering berbondong-bondong menuju pasar dengan membawa keranjang, sementara pembeli dan pengepul bunga mawar menunggu untuk membeli bunga-bunga tersebut yang kemudian dijual ke luar kota.

Potensi bunga mawar di Desa Srunci cukup tinggi, sehingga bunga-bunga tersebut sering dikirim ke luar kota bahkan sampai ke luar provinsi. Beberapa kota yang dituju adalah Solo, Semarang, Yogyakarta, dan Jakarta. Harga bunga mawar dapat mengalami lonjakan yang signifikan pada bulan-bulan tertentu, seperti bulan Rajab, Sya'ban, Ramadhan, dan Syawal. Ibu Wagiem salah satu warga sekitar mengungkapkan bahwa petani bunga mawar dapat membeli mobil hanya dengan menjual bunga mawar pada bulan-bulan tersebut, karena harga satu keranjang bunga mawar dapat mencapai Rp300.000.

Meskipun potensi bunga mawar di Desa Srunci cukup besar, banyak masyarakat yang belum mengembangkan potensi tersebut menjadi produk bernilai ekonomis lainnya. Sebagian besar masyarakat hanya menjual bunga mawar di pasar untuk keperluan nyekar atau penggunaan lainnya. Hanya ada satu warga yang telah mencoba memanfaatkan bunga mawar dengan cara menyuling, proses tersebut memerlukan waktu dan biaya yang besar. Selain itu, pada bulan-bulan tertentu, produksi penyulingan tidak dapat dilakukan karena biaya bahan baku lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual produk air penyulingan mawar.

Melihat kondisi tersebut, Tim KKN Kelompok 192 Angkatan 114 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berinisiatif untuk memperkenalkan inovasi baru dalam pemanfaatan bunga mawar, yaitu melalui teknik ecoprint. Ecoprint dianggap sebagai metode yang lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan potensi alam sekitar termasuk bunga mawar karena memerlukan modal dan waktu yang relatif singkat. Selain itu, teknik ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat dari berbagai kalangan.

Ecoprint adalah salah satu teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang popular dikelangan pelaku usaha busana dan pengrajin tekstil (Suryani & Megavity, 2020). Ecoprint merupakan teknik cetak pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun menghasilkan motif yang unik dan otentik. Prinsip pembuatannya melibatkan kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu (Bagaskara dkk., 2023).

Sejarah panjang mengenai ecoprint dimulai pada akhir abad ke-19, teknik ini pertama kali diperkenalkan di negara Australia. Namun, belum populer karena hanya digunakan sebagai kerajinan tangan, khususnya oleh anak-anak sekolah. Teknik Ecoprint mulai dikenal luas pada awal tahun 2000 di India oleh India Flint, prosesnya melibatkan penempelan daun-daunan pada kain sutera atau wool. Kemudian kain tersebut, digulung dan dikukus. Teknik ini banyak diminati banyak orang. Bahkan berkembang ke Asia Tenggara termasuk ke Indonesia. Di Indonesia lebih terkenal dengan sebutan ecoprint yang sudah menyebar ke berbagai penjuru kota (Kartiko dkk., 2023). Beberapa jenis daun yang sering digunakan dalam bahan ecoprint antara lain: daun jati, daun papaya, daun ubi jalar dan tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar (Maryuningsih dkk., 2022).

Hasil akhir dari ecoprint menampilkan warna dan motif daun yang alami, sesuai dengan warna dan corak aslinya. Setiap hasilnya menciptakan hasil yang unik dan berbeda satu sama lain (Susilowati dkk., 2023). Motif yang dihasilkan dari teknik ecoprint seringkali menghasilkan warna dan corak yang tak terduga. Terkadang daun hanya tercetak dengan warna putih saja tanpa menunjukkan detail tulangnya. Sementara dikesempatan lain, seluruh bagian daun termasuk kelopak daunnya tercetak sempurna di kain (Puspasari dkk., 2021). Beberapa keunggulan ecoprint adalah ramah lingkungan, memiliki corak unik dan menarik, beragam, dan memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi (Hiryanto dkk., 2023). Selain itu, teknik ecoprint tidak hanya dapat diterapkan pada kain, tetapi juga sangat cocok untuk berbagai produk pakaian dan perlengkapan rumah tangga. Contoh produknya antara lain: scarf, serbet, tirai, baju, celana, pashmina, sprei, tas, sepatu, mug/gelas, kipas, payung dan lainnya sesuai kebutuhan dan keinginan (Aryani dkk., 2022).

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk memproduksi ecoprint, antara lain: 1) Teknik *Pounding*; 2) Teknik *Steaming*; 3) Direbus. (Kartiko dkk., 2023). Salah satu teknik yang sering digunakan adalah teknik *Pounding*, yaitu mencetak bentuk daun dengan cara memukul daun yang telah ditempelkan pada kain (Zarkasi & Tri Suwasono, 2022). Metode ini dianggap sederhana dan sering diterapkan dalam proses pembuatan ecoprint (Susanto dkk., 2021). Sehingga tim KKN berusaha menerapkan teknik tersebut pada pelatihan ini.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, Tim KKN Kelompok 192 angkatan 114 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan pelatihan ecoprint. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik ecoprint kepada masyarakat Desa Sruri sebagai salah satu peluang usaha dengan memanfaatkan bahan di lingkungan sekitar seperti bunga mawar (Juwono dkk., 2024). Dalam pelatihan ini, diberikan contoh keterampilan dengan teknik ecoprint yang diterapkan pada totebag berbahan blacu. Dengan demikian, permasalahan pemanfaatkan potensi tanaman sekitar lingkungan rumah seperti bunga mawar dapat teratasi menjadi peluang usaha yang menguntungkan dan bernilai ekonomis.

## 2. METODE

Sebelum mengadakan pelatihan, tim KKN melakukan survei lapangan, wawancara, observasi, dan partisipasi aktif, yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi masyarakat dan merancang program yang relevan dan berkelanjutan. Survei lapangan melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman tentang potensi yang ada di Desa Sruri. Hasilnya adalah dengan mengadakan pelatihan ecoprint.

Pelatihan ecoprint dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode ceramah dan sesi tanya jawab selama penyampaian materi. Teknik ecoprint yang diterapkan adalah teknik pounding, yang disampaikan melalui demonstrasi dan praktek langsung. Pelatihan ini berlangsung pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024, di Pendopo Balaidesa Sruri, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Target peserta pelatihan adalah ibu-ibu PKK induk Desa Sruri.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan aktivitas pelatihan ecoprint dilakukan sebagai berikut:

- a. Identifikasi lokasi dan potensi alam di desa sruri.
- b. Merancang kegiatan pelatihan ecoprint dengan meminta pertimbangan kepada dosen pembimping lapangan dan kepala desa.
- c. Menyusun materi dasar ecoprint dan menyiapkan alat dan bahan.
- d. Penyampaian materi pelatihan ecoprint

Pelatihan dimulai dengan pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mars PKK, sambutan, penyampaian materi serta praktek yang dilaksanakan di Pendopo Balaidesa Sruri. Materi pelatihan ecoprint disampaikan oleh narasumber. Selama sesi materi, peserta juga diberikan perlengkapan untuk praktek ecoprint, yaitu: palu, koran, plastik, tawas, serta bunga mawar dan daun-daunan.

- e. Demonstrasi pelatihan ecoprint

Pelaksanaan demonstrasi dilaksanakan ketika materi telah dipaparkan narasumber melalui powerpoint. Demonstrasi ini disampaikan oleh narasumber yang merupakan mahasiswa biologi dengan keahlian khusus dalam bidang tersebut, dan didampingi oleh tim KKN. Selama demonstrasi, audiens dapat menyaksikan dengan jelas serta mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang dipahami.

- f. Pelaksanaan praktek pelatihan ecoprint

Setelah demonstrasi selesai, peserta mulai melakukan praktek pembuatan ecoprint dibantu tim KKN. Peserta dapat memulai praktek menggunakan alat dan bahan yang telah diberikan pada saat materi. Pada saat pelaksanaan, tim KKN sudah menyiapkan totebag yang telah melewati proses mordern karena proses tersebut membutuhkan waktu pengerjaan yang panjang. Totebag yang telah di mordern dibentangkan dan diberi plastik didalam totebag guna menghindari penjiplakan pada dua sisi. Bunga mawar dan daun yang telah disiapkan disusun di atas totebag sesuai kreativitas masing-masing.

- g. Diskusi dan dokumentasi

Diskusi dilakukan pada saat pelatihan berlangsung dan setelah pelatihan selesai. Dalam sesi ini, tim berusaha dalam melakukan pendampingan secara individu agar individu semakin paham mengenai pelatihan ecoprint sehingga nantinya akan diperoleh keluaran yang sesuai harapan. Kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ecoprint dilaksanakan pada Hari Rabu Tanggal 24 Juli 2024 di Pendopo Balai Desa Sruri, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini diikuti oleh 28 ibu-ibu anggota PKK induk Desa Sruri. Kegiatan ini melalui tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan dan sosialisasi

Sebelum melaksanakan kegiatan, Tim KKN melakukan observasi terhadap potensi lokal dan melakukan wawancara kepada stakeholder dan tokoh

masyarakat setempat untuk menggali kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Setelah itu, tim menyusun rancangan kegiatan dan meminta masukan kepada dosen pembimbing lapangan dan kepala desa.

Pada tahap persiapan ini, tim menerima masukan untuk mengadakan pelatihan kepada ibu-ibu PKK yang kebetulan akan mengadakan acara rutin perkumpulan ibu-ibu PKK induk se-desa Sruni. Setelah mendapatkan masukan tersebut, kelompok melakukan koordinasi dengan ketua PKK induk Desa Sruni mengenai pelaksanaan pelatihan ecoprint. Setelah koordinasi, disepakati waktu, tempat dan peserta yang terlibat dalam kegiatan. Selanjutnya tim membuat surat undangan dan surat ijin penggunaan tempat, serta meminta kepada ketua PKK untuk menginformasikan undangan tersebut kepada anggota yang diajak untuk kegiatan.

Pada tahap berikutnya, tim menyusun materi untuk sosialisasi dan demonstrasi pelatihan ecoprint. Materi yang akan disampaikan mencakup: pengertian ecoprint, teknik ecoprint, alat dan bahan, potensi alam sekitar, serta manfaat ecoprint. Selain itu, tim juga menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelatihan bersama ibu-ibu PKK. Bahan yang disiapkan meliputi totebag blacu, kertas koran, plastik, palu atau alat pukul, tawas, serta bunga mawar dan dedaunan dari lingkungan setempat.

## 2) Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil kesepakatan antara tim KKN dan Ketua PKK induk Desa Sruni, pelatihan ecoprint dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2024, bertempat di Pendopo Balai Desa Sruni, dimulai pukul 13.00 WIB hingga selesai. Acara diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars PKK sebagai bentuk penghormatan. Setelah itu, Ketua Tim KKN memberikan sambutan untuk menjelaskan maksud dan tujuan pelatihan ini. Sambutan selanjutnya disampaikan oleh Ibu Purwantiyah selaku Ketua PKK induk Desa Sruni dengan menyampaikan apresiasi yang tinggi dari masyarakat terhadap kegiatan pelatihan ini.

Setelah sambutan, materi inti pelatihan disampaikan oleh narasumber, yang merupakan mahasiswa biologi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan keahlian khusus dalam bidang ecoprint. Setelah pemaparan materi, narasumber melakukan demonstrasi teknik ecoprint. Selanjutnya, para peserta dipandu untuk mempraktikkan teknik tersebut dengan menggunakan bahan dan alat yang telah disediakan. Praktik dipandu langsung oleh narasumber dengan bantuan seluruh anggota tim KKN, sehingga peserta dapat mengikuti instruksi dengan jelas. Kegiatan ini berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Setelah produk ecoprint jadi, acara diakhiri dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama sebagai kenang-kenangan.

## PEMBAHASAN

Pelatihan ini merupakan upaya untuk memberikan pembaruan ide bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Sruni terkait kepekaan lingkungan. Dimana, Desa Sruni memiliki komoditas utama selain susu sapi berupa tanaman bunga mawar. Penduduk Desa Sruni hanya memperjualbelikan bunga mawar yang masih bagus, sedangkan untuk bunga mawar yang sudah gugur tidak diperjualbelikan karena kurangnya nilai ekonomis saat pemasaran(Pinaraswati & Hendarto, 2018). Oleh karena itu, diharapkan kegiatan pelatihan ecoprint ini dapat memberikan inovasi baru bagi masyarakat Desa Sruni dalam memanfaatkan bunga mawar yang sudah tidak dapat diperjualbelikan.

Sebelum proses pelatihan ecoprint teknik pounding dilaksanakan. Dilakukan tahap persiapan pada 3 hari sebelum pelaksanaan pelatihan. Tim KKN melakukan pengumpulan bahan baku yang akan digunakan untuk pelatihan

membuat ecoprint dengan teknik pounding, berupa pembelian totebag, detergen, tawas, palu kayu, plastik, kertas koran, serta pengumpulan tanaman dan bunga yang akan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan ecoprint. Totebag yang digunakan pada pelatihan ini adalah totebag dengan bahan kain blacu. Kain blacu merupakan kain yang terbuat dari serat alami. Kain serat alami merupakan kain yang berasal dari serat alam misalnya dari tanaman kapas ataupun dari ulat sutera. Kain dengan serat alam dianggap sangat mudah menyerap warna sehingga cocok untuk batik (Nurjanah & Candra, 2024). Persiapan kain totebag sebelum digunakan adalah dengan mencuci kain totebag dengan detergen dan dikeringkan agar nantinya warna tanaman dan bunga saat ecoprint teknik pounding dapat menempel dengan baik.

Berdasarkan observasi potensi tanaman yang banyak tumbuh di Desa Sruni dengan warna dan motif yang menarik untuk dijadikan motif ecoprint pada totebag, maka tim KKN mempersiapkan tanaman dan bunga berupa daun pepaya, daun paku-pakuan, daun peganggang, daun jarak, daun kuncup merah, bunga tapak dara, serta bunga mawar sebagai potensi lokal yang menjadi nilai jual di Desa Sruni. Daun yang dipilih adalah daun yang tidak terlalu tua maupun terlalu muda dan mengandung banyak tanin. Menurut (Haffida & Rahdhian, 2017), tanin merupakan senyawa *astringent* yang menyimpan rasa pahit yang didapat dari gugus polifenolnya yang dapat mengikat dan mengendapkan atau menyusutkan protein. Senyawa ini terkandung dalam batang dan daun tanaman yang dapat terlarut dalam air dan digunakan sebagai bahan pewarna alami.

Pelatihan diawali dengan sambutan dan perkenalan yang disampaikan oleh tim KKN dilanjutkan dengan penyampaian materi awal mengenai ecoprint. Dalam kesempatan tersebut, tim memberikan penjelasan singkat tentang ecoprint dan metode yang digunakan, serta tanaman dan bunga yang dapat digunakan untuk ecoprint. Penjelasan singkat tersebut disambut baik dan antusias oleh peserta pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan tim memberikan contoh (demonstrasi) tahapan membuat ecoprint dengan teknik pounding.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan

Teknik pounding adalah membuat motif daun atau bunga ke atas totebag dengan cara memukulkan palu di atas susunan daun tersebut. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakan di atas kain yang telah dilapisi plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik menumbuk dimulai dari tepi daun kemudian mengikuti alur, batang, dan daun. Palu yang digunakan berupa palu kayu. Palu

dari kayu bertujuan agar daun tidak hancur dalam pembuatan ecoprint (Rahmatika dkk., 2024).



Gambar 2. Proses Pengenalan, Pembagian Alat dan Bahan

Tahapan membuat ecoprint dengan metode pounding disampaikan sebagai berikut: (1) Melapisi bagian dalam totebag dengan plastik dan kertas koran agar warna daun tidak sampai pada lembar bawah totebag. (2) Menata daun dan bunga satu persatu diatas permukaan kain. Dimana, semakin abstrak karya ecoprint akan semakin unik dan menarik. Hal tersebutlah yang membuat karya ecoprint menjadi menarik, original, dan tidak ada yang sama antara karya satu dengan lainnya yang selanjutnya dilapisi plastik dan dipukul perlahan dengan palu kayu agar warna daun atau bunga pindah ke atas permukaan totebag. (3) Hasil pounding daun atau bunga diangin-anginkan selama 1 hari. (4) Agar warna daun atau bunga tidak pudar, maka totebag direndam dengan tawas, selanjutnya dijemur. (5) Setelah kering totebag dapat diaplikasikan sesuai dengan fungsinya, misalnya untuk membawa buku, dompet, Al-Qur'an, dan lainnya (Alyannur & Sitorus, 2024).



Gambar 3. Proses Penataan Daun dan Bunga Pada Kain Totbag



Gambar 4. Proses Pounding Pada Kain Totbag Dibantu Tim KKN

Para peserta mencetak motif daun dan bunga pada totbag yang telah disediakan oleh tim KKN. Para peserta mulai menata daun di atas totebag didamping tim. Meskipun pada awalnya mereka terlihat kurang percaya diri namun setelah didampingi tim, mereka mulai mengeluarkan kreatifitasnya untuk membuat motif pada totebag.



Gambar 5. Proses Pounding Pada Kain Totbag

Mengingat latar belakang para peserta yang belum memahami komposisi dengan baik, maka karya-karya yang mereka hasilkan masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Meskipun demikian, untuk tahap awal ini, yaitu pengalaman pertama para peserta membuat motif di atas totebag dengan teknik pounding dari ecoprint , hasil yang dicapai sudah cukup baik. Selain komposisi, tingkat kerapihan juga perlu diperhatikan. Pada akhir pelatihan, tim mengapresiasi

hasil karya peserta didik dengan memberikan pujian. Tujuannya adalah agar peserta pelatihan terus mencoba secara mandiri teknik pounding yang telah diajarkan.



Gambar 6. Hasil Ecoprint Pounding

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ecoprint yang dilakukan oleh Tim KKN Kelompok 192 Angkatan 114 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Desa Sruni, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, masyarakat, terutama ibu-ibu PKK Desa Sruni, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam memanfaatkan potensi alam, terutama bunga mawar dan dedaunan lingkungan sekitar, menjadi produk jadi dalam bentuk ecoprint. Kedua, produk yang dihasilkan tidak hanya dapat digunakan untuk keperluan pribadi, tetapi juga memiliki nilai jual yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Ketiga, pembuatan ecoprint yang ramah lingkungan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan potensi alam sekitar secara optimal dan berdaya guna

#### 5. SARAN

Kepada pemerintah desa diharapkan setelah pelaksanaan pelatihan, tetap terus memantau warga dan membantu dalam memasarkan produk-produk mereka guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sruni.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UIN Sunan Kalijaga, LPPM, Pemerintah Desa, serta Ibu-Ibu PKK desa Sruni, Musuk, Boyolali yang telah memfasilitasi dan turut aktif dalam kegiatan pelatihan. Semoga kegiatan seperti ini akan terus berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alyannur, N., & Sitorus, A. S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Membatik Ecoprint pada Daun dengan Teknik Pounding untuk AUD. *Journal of Education Research*, 5(3), 3740–3749.
- Aryani, I. K., Wijanarko, R. B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM

- Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1-16.
- Bagaskara, W., Nadya Wulandari, Nurul Husna Santila, Yohana Partician Nainggolan, Yudhis Thira, Zaharatul Aini, Siti Hajar, Putri Zalfa Azura, Silvia Indriani, Nabila Anil Hawa, Resti Viviasiska Putri, Alya Rosa, Ramadri Saputra, Dirga Prasetyo, & Wahyu Margi Sidoretno. (2023). Peningkatan UMKM Desa Teratak Buluh Melalui Penciptaan Produk Ecoprint Oleh Kelompok KKKN XIV Universitas Abdurrah. *JDISTIRA*, 3(2), 72–76. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.536>
- Haffida, A. A. N., & Rahdhian, F. D. (2017). *Ekstraksi Zat Tanin Dari Bahan Alami Dengan Metode Steam Extraction* [Tugas Akhir]. Institut Teknologi Sepuluh November.
- Hiryanto, H., Ummaya Santi, F., Tristanti, T., & Sujarwo, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 1-9. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>
- Juwono, H., Afrizal Hesti Alfin Tachtiar, Fidelia Putri Bellyanda, Icha Rahma Putri, & Wisnu Galih Permana. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Ecoprint Pada Tote Bag Dusun Todongsan, Kelurahan Tonggalan, Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 379-384.
- Kartiko, D. C., Adhe, K. R., Dewi, H. S. C. P., & Erti, E. (2023). Pelatihan Batik Ecoprint pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Warugunung Surabaya untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kreatif. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 359–367. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1328>
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2022). Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD models: Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>
- Nurjanah, S., & Candra, I. A. I. (2024). Ecoprint Pounding: Inovasi Ramah Lingkungan dalam Pelatihan Batik di IAIN Ambon. *Jurnal Abdidas*, 5(4), 331–337.
- Pinaraswati, S. O., & Hendarto, T. (2018). Teknologi Tepat Guna Bagi Kelompok Penjual Bunga Segar. *Jurnal ABM-Mengabdi LPPM STIE Malangkucecwara*, 5, 111–122.
- Puspasari, R., Rinawati, A., & Pujisaputra, A. (2021). Pengungkapan Aspek Matematis pada Aktivitas Ethnomatematika Produksi Ecoprint di Butik El Hijaaz. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 379-390.
- Rahmatika, Z., Susanti, A., Hijriyah, U., Isti'ana, A., & Susilawati, B. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Untuk Meningkatkan Softskill Aanak di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 250–256. <https://doi.org/10.62335/hj282q76>
- Suryani, H., & Megavitory, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputri Kota Makassar. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1) 43-50.
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam

- pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111-117. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Susilowati, R. Y. N., Syaipudin, U., Desriani, N., Asmaranti, Y., Kesumaningrum, N. D., & Tubarad, C. P. T. (2023). Pengembangan Potensi Ibu Rumah Tangga Berbasis Kewirausahaan Ecoprint dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.1441>
- Zarkasi, M. S., & Tri Suwasono, B. (2022). Teknik Pounding Pada Ecoprint Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis Abstraksi Wayang. *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 14(1), 53–65. <https://doi.org/10.33153/acy.v14i1.4327>